

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fotografi bukan hanya sekedar kegiatan foto objek dengan kamera, tetapi seni dalam menangkap momen tersebut yaitu emosi, sedih dan ceria yang tidak bisa diungkapkan dengan kata - kata, melalui sebuah foto kita bisa menyampaikan isi ungkapan pesan dari hasil foto, di era digital sekarang fotografi semakin mudah diakses dan menjadi bagian dari ekspresi dalam foto, baik sebagai hobi, profesi, maupun media komunikasi visual, fotografi sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan di bidang fotografi.

Di Indonesia, dunia fotografi mengalami kemajuan yang signifikan. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya pecinta fotografi, peningkatan jumlah anggota dalam komunitas atau organisasi fotografi, serta kemajuan teknologi pada peralatan fotografi. Perkembangan ini turut mendorong semakin luasnya pemanfaatan media fotografi sebagai alat pendukung dalam berbagai bidang, seperti media massa, perdagangan, ilmu pengetahuan, hukum, pendidikan, kedokteran, dokumentasi, seni dan budaya, hiburan, serta sektor lainnya (Arbi & Indra Dewi, 2017).

Fotografi di kota Bandung terkenal dengan komunitas fotografi tertua di Indonesia yaitu Perhimpunan Amatir Foto (PAF) yang berfokus dalam teknik fotografi tetapi dalam perkembangan fotografi tidak hanya meningkatkan teknik dalam fotografi, tetapi meningkatkan isi pesan yang akan disampaikan di foto tersebut, contohnya emosional, sedih dan gembira, banyaknya peminat .

Masyarakat di bidang fotografi di kota Bandung pada perkembangan saat ini banyaknya juga komunitas fotografi yang sudah terbentuk untuk mewadahi masyarakat yang hobi dalam bidang fotografi, bukan hanya mewadahi tetapi membuka jaringan seputar fotografi perkumpulan komunitas fotografi tersebut.



Gambar 1.1 Fotografi di Kota Bandung

Sumber : Website jabarprov.go.id

<https://jabarprov.go.id/berita/perhimpunan-amatir-foto-komunitas-fotografer-pertama-di-indonesia-12576>

Salah satu komunitas fotografi di Indonesia yaitu di Kota Bandung yang bernama komunitas Rabu Motret yang tujuannya untuk menghidupkan masyarakat yang hobi di bidang fotografi, dalam dunia fotografi ada merupakan sebuah wadah ketertarikan yang sama dalam bidang fotografi untuk mengasihkan karya visual melalui foto, dalam komunitas Rabu Motret ini tidak hanya berbagai hasil karya foto saja tetapi perkumpulan orang yang hobi di bidang fotografi di Kota Bandung.

Peran komunitas Rabu Motret menjadi semakin penting ditengah pesatnya kemajuan teknologi kamera dan media sosial yang memudahkan penyebaran karya visual secara luas, keberadaan komunitas Rabu Motret berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas dan apresiasi terhadap seni fotografi, melalui kegiatan Rabu Motret seperti hunting foto bersama peminat hobi fotografi, oleh karena itu yang memahami dinamika peran komunitas Rabu Motret menjadi dalam melihat bagaimana sekelompok individu yang dapat saling mendukung dan tumbuh melalui kesamaan minat pada bidang fotografi.

Menghadapi tantangan komunitas Rabu Motret untuk bertambahnya peminat mengikuti menerapkan berbagai strategi untuk memperkuat identitas komunitas Rabu Motret untuk memluas jangkauan berkumpulnya masyarakat yang hobi dibidang fotografi, strategi ini meliputi pemanfaatan media sosial, konsistensi visual dalam promosi kegiatan, penyusunan citra komunitas yang inklusif dan terbuka serta penguatan relasi dengan yang lain. Branding menjadi Langkah penting dalam menciptakan kesan dan keterikatan dalam emosional dengan para fotografer potensial yang ada di Kota Bandung, mereka bukan hanya sekedar bergabung dalam komunitas Rabu Motret tetapi meningkatkan kreativitas dalam bidang fotografi.

Melalui studi kasus strategi identitas komunitas fotografi dalam mempertahankan eksistensi ini bertujuan memahami bagaimana komunikasi kelompok yang diterapkan membangun komunitas yang kuat dan menarik para masyarakat yang hobi dalam bidang fotografi di kota Bandung, dalam ekosistem komunitas fotografi yang semakin kompetitif banyak yang komunitas fotografi di kota Bandung, komunitas Rabu Motret menghadapi tantangan dalam mempertahankan eksistensi untuk menjaga atau bertambah peminat masyarakat yang hobi fotografi untuk bergabung dalam kegiatan Rabu Motret.

Dalam bidang fotografi di Indonesia sudah banyak tersebar ke beberapa wilayah dan banyaknya terbentuknya komunitas di bidang fotografi, yaitu seperti komunitas Rabu Motret yang berada di wilayah Kota Bandung, komunitas Rabu Motret ini menurut dari channel youtube Steven Susilo membuat content video dengan narasumber pendiri dari komunitas Rabu Motret dan menjelaskan perkembangan Komunitas Rabu Motret Kota Bandung.



Gambar 1.2 Komunitas Rabu Motret

Sumber : Channel Youtube Steven Susilo

<https://youtu.be/dpseC73Pzbs?si=u100JnxeAgyPX2I6>

Komunitas Rabu Motret pergerakan yang dimana pada hari rabu kegiatan foto-foto, pertama kali yang mengikuti kegiatan rabu motret yaitu oleh tiga orang yang hobi dengan fotografi, kemudian berikutnya bertambah menjadi lima orang, delapan orang dan saat ini banyak peminat yang mengikuti dalam kegiatan rabu motret, pertama penyebaran promosi rabu motret yaitu melalui pamflet, yang awalnya terbentuknya rabu motret karena iseng dari tiga orang yang bernama, Butong, Adhitia Maulana dan Roby Nugraha karena berawal dari iseng banyak orang yang bertanya “kapan hunting foto lagi” dari banyaknya yang bertanya dibuatkan pamflet pada kegiatan rabu motret, mulainya ada kegiatan rabu motret pada 11 Januari 2023 dan membuat Instagram sebagai pusat informasi kegiatan Rabu Motret.

Dalam dunia komunitas fotografi di Kota Bandung banyak sekali komunitas fotografi yang berkembang semakin banyak peminat masyarakat yang hobi fotografi untuk dalam mempertahankan komunitasnya, komunitas fotografi semua punya caranya sendiri dan punya identitas masing-masing untuk selalu eksis komunitas fotografi untuk peminat masyarakat tertarik dalam komunitas tersebut, contohnya seperti komunitas Kofaba di sisi lain, merupakan komunitas fotografi yang lebih terstruktur, berfokus pada pengembangan kemampuan teknis dan edukatif para fotografer amatir. Komunitas ini rutin menyelenggarakan pelatihan, workshop, dan lomba sebagai sarana pembelajaran dan peningkatan kualitas anggota, ada juga komunitas fotografi yang berkembang di Kota Bandung yaitu Komunitas Semut foto menggelar workshop teknis, lomba foto (Contohnya lomba hijab dengan kolaborasi brand), hunting, diskusi daring/offline, serta pameran.

Selain itu, saat pandemi kegiatan online meningkat (bedah foto, Zoom session), ada juga komunitas fotografi yang berkembang di Kota Bandung yaitu Ph Braga berawal dari hobi hunting foto, komunitas ini berkembang menjadi layanan jasa fotografi jalanan bagi wisatawan, street photography untuk turis dan warga, beberapa komunitas fotografi tersebut salah satu yang berkembang di Kota Bandung, dengan berbagai cara identitas komunitas masing-masing untuk selalu

dikenal komunitas fotografi di Kota Bandung, maka dari itu komunitas Rabu Motret harus memiliki bagaimana cara untuk mempertahankan eksistensinya sebagai komunitas fotografi yang eksis di Kota Bandung, dan bagaimana untuk masyarakat yang hobi fotografi tertarik bergabung di komunitas Rabu Motret, cara seperti apa komunitas Rabu Motret untuk menjaga anggota-anggotanya untuk bertahan di komunitas Rabu Motret.

Di tengah keragaman komunitas fotografi yang berkembang di Kota Bandung, Rabu Motret memosisikan diri sebagai ruang alternatif yang berbeda dari komunitas lain. Keunikan ini terletak pada konsistensi mereka menyelenggarakan kegiatan hunting foto setiap hari Rabu, yang bukan sekadar agenda rutin, tetapi menjadi identitas khas yang melekat pada komunitas. Aktivitas fotografi yang dilakukan tidak hanya dipandang sebagai upaya menghasilkan karya visual semata, melainkan juga sebagai sarana mempertemukan individu dengan minat yang sama, membangun relasi sosial yang erat, serta memperkuat rasa solidaritas di antara para anggotanya. Melalui interaksi yang terjalin dalam setiap kegiatan, anggota komunitas merasakan adanya rasa memiliki dan kebersamaan yang kuat, sehingga tercipta ikatan emosional yang melampaui sekadar aktivitas fotografi. Pendekatan non-formal, inklusif, dan menyenangkan yang diterapkan menjadikan Rabu Motret berbeda dari komunitas lain yang lebih terfokus pada aspek teknis, edukatif, atau bahkan komersial. Justru melalui kesederhanaan tersebut, Rabu Motret mampu mempertahankan eksistensinya, karena komunitas ini berhasil menghadirkan ruang yang tidak menuntut standar teknis tertentu, melainkan menekankan pengalaman kolektif, kebebasan berekspresi, dan nilai kebersamaan sebagai inti dari keberlangsungan komunitas. Dengan strategi identitas seperti ini, Rabu Motret mampu bertahan di tengah kompetisi komunitas fotografi lain sekaligus memperluas jangkauan peminatnya.

Komunitas Rabu Motret terletak pada kemampuannya menghadirkan ruang alternatif bagi pecinta fotografi di Kota Bandung yang berbeda dari komunitas sejenis. Kegiatan hunting foto rutin setiap hari Rabu bukan hanya menjadi agenda mingguan, tetapi telah membentuk identitas kolektif yang membuat komunitas ini mudah dikenali dan diingat. Hal ini menegaskan bahwa kehadiran Rabu Motret tidak sekadar berorientasi pada karya fotografi, melainkan lebih kepada pembentukan pengalaman sosial yang menekankan nilai kebersamaan, keterbukaan, dan inklusivitas.

Berbeda dengan komunitas fotografi lain yang banyak menekankan aspek teknis, lomba, workshop, atau orientasi komersial, Rabu Motret justru menonjolkan kebebasan berekspresi tanpa standar tertentu. Anggota dengan latar belakang, skill, dan jenis kamera apa pun tetap diposisikan setara, sehingga tercipta suasana yang cair dan akrab. Inilah yang melahirkan rasa memiliki dan solidaritas kuat, karena setiap anggota merasa diakui dan dihargai keberadaannya, bukan hanya karya yang dihasilkan.

Selain itu, keunikan Komunitas Rabu Motret Kota Bandung juga terletak pada pemanfaatan media sosial sebagai ruang kolektif untuk menampilkan karya anggota sekaligus memperluas jangkauan komunitas. Instagram bukan hanya

menjadi etalase foto melainkan juga sarana branding dan komunikasi yang memperkuat citra Rabu Motret sebagai komunitas inklusif dan modern. Dengan strategi ini, Rabu Motret berhasil menyeimbangkan tradisi offline (tatap muka saat hunting) dengan eksistensi online yang mampu menarik anggota baru serta mempertahankan loyalitas anggota lama.

Komunikas Rabu Motret juga tidak ada batasan untuk bergabung dalam kegitannya, karena Komunitas Rabu Motret Kota Bandung selalu menyebarkan pamflet kegiatannya diinstagram Rabu Motret jadi siapapun bisa bergabung tidak ada syarat tertentu, jadi penyebaran kegiatannya tidak lewat group whatshap jadi tidak terbatas siapapun bisa mengikuti untuk menjaga stabilan jumlah orang yang mengikuti kegiatan Komunitas Rabu Motret Kota Bandung dan memperluas jangkauan kepada masyarakat.

Pada tantangan yang dihadapi komunitas Rabu Motret Kota Bandung untuk terus bertahan di tengah banyaknya komunitas fotografi lain di Kota Bandung yang menawarkan identitas kegiatan dan daya tarik berbeda. Di era digital ini perkembangan teknologi kamera dan media sosial memang memudahkan orang untuk mengakses fotografi namun pada saat yang sama juga memunculkan persaingan dan cepatnya pergantian tren yang dapat membuat sebuah komunitas kehilangan relevansi. Komunitas Rabu Motret Kota Bandung yang bersifat non-formal dan inklusif menghadapi dilemma disatu sisi keunikan ini menjadi daya tarik karena memberi kebebasan berekspresi, tetapi di sisi lain bisa melemahkan struktur dan kesinambungan jika tidak dikelola dengan strategi identitas yang konsisten. Dengan kondisi tersebut, enelitian ini berfokus pada bagaimana Rabu Motret membangun, menegaskan, dan mengomunikasikan identitasnya agar tetap dikenal, diminati, serta diakui eksistensinya oleh masyarakat pecinta fotografi di Kota Bandung.

Di tengah kemajuan era digital yang terus berlangsung, perusahaan rintisan atau startup semakin memahami pentingnya membangun dan memperkuat identitas merek mereka. Citra merek yang solid dapat menjadi faktor pembeda yang memberikan keunggulan kompetitif serta menarik perhatian. Untuk mendukung upaya tersebut, perlu mengoptimalkan penggunaan media sosial yang kini telah menjadi bagian integral dari aktivitas masyarakat sehari-hari (Pratama et al., 2019).

Media sosial telah menjadi bagian dari perkembangan di kehidupan masyarakat yang modern, platfrom seperti Instagram memungkinkan untuk meningkatkan sesuatu komunitas atau perusahaan yang menjangkau peminat masyarakat yang lebih luas secara cepat untuk memperkenalkan komunitas atau perusahaan tersebut media sosial juga tidak lebih dari sekedar promosi tetapi menjadi alat untuk membangun komunitas dan menciptakan hubungan emosional terhadap peminat dari masyarakat ke komunitas tersebut, dengan pendekatan yang komunikatif, medial sosial menjadikan bagian penting dari branding komunitas atau perusahaan mereka untuk membangun perkembangan berkelanjutan di era digital ini.

Komunikasi sangat penting dalam komunitas untuk berinteraksi satu sama lain, karena tanpa adanya komunikasi disebuah komunitas tidak saling mengetahui beberapa orang di dalam komunitas, Rabu Motret perlu adanya komunikasi kelompok di dalamnya karena untuk mengetahui pengetahuan mengenai fotografi dan bisa saling mengenal fotografer yang ada di Kota Bandung.

Eksistensi dapat diartikan sebagai keberadaan. Arti eksistensi mengarah pada ada atau tidaknya terhadap keberadaan seseorang. Eksistensi menjadi ajang pembuktian diri bahwa suatu kegiatan seseorang dapat menunjukkan dirinya ada atau eksis. Eksistensi adalah bagaimana keberadaan seseorang yang bergaul dalam lingkungan masyarakat, yang dalam kata lain ingin diakui keberadaanya khususnya dalam lingkungan sosial tempat individu tersebut berinteraksi dengan individu lainnya. Banyak usaha yang dilakukan seseorang untuk membentuk, mempertahankan dan menunjukkan eksistensi dirinya (Girnanfa & Susilo, 2022).

Komunitas merupakan kumpulan individu atau kelompok yang memiliki hubungan personal dan cenderung berkumpul karena adanya kesamaan tertentu, baik dalam hal minat maupun nilai yang dianut bersama (Sitopu & Wahyuni, 2020). Komunitas menjadi aspek vital dalam interaksi sosial, tidak hanya menjadi tempat berkumpul tetapi sebagai ruang belajar atau memperkuat jaringan yang sesuai dengan hobi yang sama untuk pengembangan diri dan kontribusi sosial, oleh karena itu penting bagi setiap individu maupun komunitas untuk mendukung keberadaan perkembangan dalam komunitas tersebut, baik melalui partisipasi aktif, kolaborasi maupun pemberdayaan secara berkelanjutan.

Dengan penelitian ini berfokus pada strategi branding dan esistensi terhadap komunitas fotografi yaitu Rabu Motret, dari penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi kelompok komunitas fotografi dalam mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Strategi Komunikasi Kelompok Komunitas Fotografi Dalam Mempertahankan Eksistensi.

1.2 Fokus Penelitian

Berkaitan dengan komunitas Rabu Motret yang berada di Kota Bandung maka diperlukan sebuah penelitian tentang “Bagaimana Strategi identitas Komunitas Fotografi Rabu Motret Dalam Mempertahankan Eksistensi di Kota Bandung?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagaimana cara komunitas Rabu Motret memperkenalkan identitasnya dalam mempertahankan eksistensinya di Kota Bandung?
2. Apa peran para fotografer mendukung eksistensi komunitas rabu motret dalam mempertahankan eksistensinya di kota bandung ?

3. Mengapa komunitas Rabu Motret membangun keunikannya di setiap kegiatannya?

1.4 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, adapun tujuan pertama dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara memperkenalkan identitas komunitas Rabu Motret di Kota Bandung .
2. Untuk mengetahui apa peran fotografer komunitas Rabu Motret Kota Bandung dalam mempertahankan eksistensinya.
3. Untuk mengetahui mengapa komunitas Rabu Motret Kota Bandung membangun keunikannya di setiap kegiatan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian penulis dapat bermanfaat untuk pengetahuan bagi perkembangan ilmu komunikasi Universitas Sangga Buana YPKP dapat bermanfaat bagi berbagai pihak sebagai referensi tambahan dan sumber informasi pendukung untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi dalam mempertahankan eksistensi dan menjaga keberlangsungan komunitas Rabu Motret sebagai komunitas fotografi paling eksis di Kota Bandung.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Manfaat bagi intansi

Diharapkan setelah ada penelitian ini dapat meningkatkan kualitas SDM mahasiswa Universitas Sangga Buana YPKP yang cerdas, kreatif dalam pola berpikir dan bertanggung jawab atas pilihan yang telah menjadi keputusan.

2. Manfaat bagi Komnitas Rabu Motret

Diharapkan bagi para komunitas fotografi mampu meningkatkan lebih kreatif dan inovatis, serta mampu mengikuti perkembangan teknologi.

3. Manfaat bagi penelitian lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai stategi mempertahankan eksistensi pada komunitas fotografi, yang dapat dijadikan penelitian selanjutnya supaya lebih kompleks.

1.6 Sistematika Penulisan

Sub-bab ini menjelaskan sistematika hasil penelitian. Untuk penelitian dengan metode atau pendekatan kualitatif sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian penulisan, waktu dan lokasi penelitian.
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori yaitu, komunikasi, komunikasi kelompok, identitas sosial, rasa memiliki, tujuan, fotografi, komunitas dan eksistensi.
3. BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, informan kunci pendukung, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, pembahasan
5. BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan, saran

1.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

1.7.1 Waktu

Gambar Tabel 1.1 Waktu Penelitian

| No | Aktivitas | Bulan | | | | | |
|----|-----------------------------------|-------|-----|------|------|---------|-----------|
| | | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September |
| 1. | Pengajuan Judul Penelitian | | | | | | |
| 2. | Pengumpulan data | | | | | | |
| 3. | Analisis data dan verifikasi data | | | | | | |
| 4. | Bab I, Bab II Bab III | | | | | | |
| 5. | Seminar Usulan Penelitian (UP) | | | | | | |
| 6 | Revisi | | | | | | |

| | | | | | | | |
|---|-------------------------|--|--|--|--|--|--|
| 7 | Bab IV Bab V | | | | | | |
| 8 | Sidang Akhir Skripsi | | | | | | |
| 9 | Revisi | | | | | | |

1.7.2 Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian berjudul “Strategi Komunikasi Komunitas Fotografi Dalam Mempertahankan Eksistensi Studi Kasus Dalam Komunitas Rabu Motret di Kota Bandung” maka peneliti melakukan penelitian di Komunitas Rabu Motret Kota Bandung

